

**PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA MELALUI PENERAPAN
MINDFUL, MEANINGFUL, DAN JOYFUL LEARNING PADA PEMBELAJARAN
IPAS KELAS IV SEKOLAH DASAR**

Luvita Anggraini¹, Yuliana Damayanti², Aulia Rahman Siddiq³

^{1,2,3} PGSD FKIP Universitas Jambi

¹luvitaanggraini99@gmail.com, ²yulianadamayanti36@gmail.com

³auliarahmansiddiq@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to improve students' conceptual understanding through the application of mindful, meaningful, and joyful learning in science learning for fourth graders at SD Negeri 214/IV, Jambi City. This study used the Classroom Action Research (CAR) method with all 28 fourth grade students as subjects. The research process was carried out cyclically, including the planning stage, action implementation, observation, and reflection. Data collection techniques included observation, conceptual understanding tests, interviews, documentation, and field notes. Data analysis was carried out qualitatively through reduction, presentation, and drawing conclusions, and quantitatively by comparing test results in each cycle. The results showed that before the action, learning was still dominated by lectures so that students were passive and conceptual understanding was low. After the application of mindful, meaningful, and joyful learning through the Think-Pair-Share model, there was a significant increase. Student activity increased by 82.14%, and the average value of the conceptual understanding test increased from 58.21% to 78.57% with 78.57% of students completing. Interviews and observations showed that students were more active, focused, brave in asking questions, and able to relate the material to everyday experiences. The application of these three approaches fosters conscious, meaningful, and enjoyable learning, thus encouraging student engagement and better conceptual understanding. This study recommends more intensive guidance for passive students, optimization of learning media, and effective management of discussion time to improve overall learning completion.

Keywords: Conceptual Understanding, Science and Technology², Mindful Learning, meaningful learning, joyful learning

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan meningkatkan pemahaman konsep siswa melalui penerapan mindful, meaningful, dan joyful learning pada pembelajaran IPAS kelas IV SD Negeri 214/IV Kota Jambi. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 28 orang. Proses penelitian dilaksanakan secara bersiklus, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes pemahaman konsep, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan. Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan, serta kuantitatif dengan membandingkan hasil tes pada setiap siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum

tindakan, pembelajaran masih dominan ceramah sehingga siswa pasif dan pemahaman konsep rendah. Setelah penerapan *mindful*, *meaningful*, dan *joyful learning* melalui model *Think-Pair-Share*, terjadi peningkatan signifikan. Aktivitas siswa meningkat dengan persentase 82,14%, dan nilai rata-rata tes pemahaman konsep meningkat dari 58,21% menjadi 78,57% dengan 78,57% siswa tuntas. Wawancara dan observasi menunjukkan siswa lebih aktif, fokus, berani bertanya, serta mampu mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari. Penerapan ketiga pendekatan ini membangun pembelajaran yang sadar, bermakna, dan menyenangkan sehingga mendorong keterlibatan siswa dan pemahaman konsep yang lebih baik. Penelitian ini merekomendasikan bimbingan lebih intensif bagi siswa pasif, optimalisasi media pembelajaran, dan pengelolaan waktu diskusi yang efektif untuk meningkatkan ketuntasan belajar secara menyeluruh.

Kata Kunci: Pemahaman Konsep, IPAS, *Mindful Learning*, *meaningful learning*, *joyful learning*.

A. Pendahuluan

Pendidikan abad ke-21 menuntut terlaksananya pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*). Dalam pembelajaran tersebut, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai subjek yang aktif membangun pengetahuan melalui berbagai pengalaman belajar (Salsabila Anis, 2024). Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber belajar, melainkan berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam memahami konsep, mengembangkan keterampilan berpikir, serta memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari (Maulidah et al., 2024). Oleh karena itu, proses pembelajaran di sekolah dasar perlu dirancang

secara aktif, bermakna, dan menyenangkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Sejalan dengan implementasi Kurikulum Merdeka, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di sekolah dasar diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar yang kontekstual serta mendorong siswa untuk memahami berbagai fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar (Dasar, 2025). Pembelajaran IPAS tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada kemampuan siswa dalam memahami konsep, menjelaskan kembali materi yang dipelajari, serta menghubungkan konsep dengan kehidupan sehari-hari (Yulastri et al., 2026). Dengan demikian, pemahaman konsep

menjadi salah satu kemampuan penting yang harus dimiliki siswa dalam pembelajaran IPAS.

Namun, pada kenyataannya pembelajaran yang berpusat pada siswa belum sepenuhnya terlaksana secara optimal. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas IV SD Negeri 214/IV Kota Jambi, ditemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran IPAS. Pertama, proses pembelajaran masih didominasi oleh guru melalui metode ceramah sehingga siswa lebih banyak mendengarkan daripada terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Kedua, aktivitas pembelajaran masih berfokus pada penyampaian materi dan pengerjaan tugas sehingga kesempatan siswa untuk berdiskusi, bertanya, dan mengemukakan pendapat masih terbatas. Ketiga, masih terdapat siswa yang kurang fokus selama pembelajaran berlangsung, kurang aktif dalam kegiatan diskusi, serta belum berani menjawab maupun mengajukan pertanyaan kepada guru.

Permasalahan tersebut berdampak pada rendahnya pemahaman konsep siswa. Hal ini terlihat ketika siswa mengalami

kesulitan dalam menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari menggunakan bahasa sendiri. Selain itu, beberapa siswa juga belum mampu memberikan contoh yang sesuai maupun menghubungkan materi IPAS dengan pengalaman yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemahaman konsep siswa masih perlu ditingkatkan agar pembelajaran menjadi lebih bermakna dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Pemahaman konsep merupakan kemampuan dasar yang penting dalam pembelajaran IPAS. Siswa yang memiliki pemahaman konsep yang baik akan lebih mudah memahami hubungan antar konsep, menjelaskan fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar, serta menerapkan pengetahuan yang diperoleh untuk menyelesaikan berbagai permasalahan (Radiusman, 2022). Sebaliknya, siswa yang hanya menghafal materi tanpa memahami konsep akan mengalami kesulitan ketika dihadapkan pada situasi yang membutuhkan kemampuan berpikir dan penerapan pengetahuan (Prameisthi et al., 2025).

Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran yang berpusat pada siswa sekaligus meningkatkan pemahaman konsep, diperlukan adanya pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah *mindful, meaningful, dan joyful learning*. Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara sadar dan fokus (*mindful learning*), menghubungkan materi dengan pengalaman nyata (*meaningful learning*), serta mengikuti pembelajaran dalam suasana yang menyenangkan (*joyful learning*). Melalui pembelajaran yang sadar, bermakna, dan menyenangkan, siswa diharapkan dapat lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran sehingga pemahaman konsep yang dimiliki menjadi lebih baik (Malik, 2025).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan *mindful, meaningful, dan joyful learning* memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Ibtidaiyah, 2026 menemukan bahwa *mindful learning* mampu meningkatkan fokus dan kesadaran siswa dalam belajar. Sementara itu

,Kusmawati et al., 2025 serta Ramadhan, 2025 menyatakan bahwa pembelajaran yang mengintegrasikan pendekatan *mindful, meaningful, dan joyful* dapat meningkatkan motivasi, keterlibatan, serta pemahaman siswa dengan menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Namun, penelitian yang mengkaji penerapan ketiga pendekatan tersebut secara terpadu dalam pembelajaran IPAS untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa sekolah dasar masih relatif terbatas.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, dapat diketahui bahwa pemahaman konsep siswa pada pembelajaran IPAS masih perlu ditingkatkan. Kondisi ini menunjukkan perlunya penerapan pendekatan pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif, membantu siswa membangun pemahaman secara mandiri, serta menciptakan pengalaman belajar yang bermakna. Salah satu pendekatan yang dipandang relevan adalah *mindful, meaningful, dan joyful learning*. Melalui pendekatan tersebut, siswa diharapkan dapat belajar dengan lebih fokus,

memahami materi secara mendalam, serta berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa melalui penerapan *mindful, meaningful, dan joyful learning* pada pembelajaran IPAS kelas IV SD Negeri 214/IV Kota Jambi.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa pada pembelajaran IPAS melalui penerapan *mindful, meaningful, dan joyful learning*. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 214/IV Kota Jambi yang berjumlah 28 siswa. Penelitian dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2026/2027.

Prosedur penelitian yang dijalankan berdasarkan pada penelitian Tindakan kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan secara bersiklus, dengan setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, tes pemahaman konsep, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Tes pemahaman konsep digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi IPAS pada setiap akhir siklus. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman belajar siswa dan tanggapan guru terhadap penerapan pembelajaran. Dokumentasi dan catatan lapangan digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil penelitian.

Data penelitian dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes yang diberikan kepada siswa pada akhir setiap siklus pembelajaran untuk mengetahui perkembangan hasil belajar. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan membandingkan persentase ketuntasan belajar pada setiap siklus berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Mulyasa (2009:218) menyatakan bahwa keberhasilan tindakan ditentukan apabila sekurang-kurangnya 75%

siswa mencapai nilai sesuai KKM. Kriteria tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah mengalami peningkatan hasil belajar setelah tindakan diberikan.

Sementara itu, data kualitatif diperoleh melalui hasil observasi yang menggambarkan aktivitas dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Data tersebut dianalisis secara deskriptif untuk melihat perubahan perilaku belajar siswa pada setiap siklus. Hasil observasi kemudian diolah dalam bentuk persentase dan diinterpretasikan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Selanjutnya, hasil analisis dari setiap siklus dibandingkan untuk mengetahui perkembangan aktivitas belajar siswa setelah penerapan tindakan pembelajaran.

Analisis data deskriptif dilakukan terhadap hasil observasi aktivitas dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Data observasi yang diperoleh melalui lembar observasi kemudian dianalisis dalam bentuk persentase untuk menggambarkan perubahan fokus, keaktifan, dan keterlibatan siswa setelah penerapan *mindful*, *meaningful*, dan *joyful*

learning. Hasil persentase tersebut selanjutnya diinterpretasikan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Adapun perhitungan persentase dilakukan menggunakan rumus berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase yang dicari

f = frekuensi indikator yang terlaksana

N = jumlah seluruh indikator

Nilai persentase hasil analisis kemudian diklasifikasikan dan dijelaskan secara deskriptif sesuai dengan kategori yang tercantum pada tabel berikut.

Presentase	Kriteria
80-100	Baik Sekali
66-79	Baik
56-65	Cukup
40-55	Kurang
0-39	Kurang Sekali

Table 1 Kriteria Aktivitas dan Keterlibatan Siswa

Sumber: Arikunto, S. (2010:245)

Data hasil perhitungan pada setiap siklus kemudian dibandingkan untuk mengetahui perubahan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan. Melalui perbandingan tersebut, dapat diketahui perkembangan aktivitas dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran serta peningkatan

pemahaman konsep yang diperoleh setelah penerapan *mindful, meaningful*, dan *joyful learning*.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sebelum tindakan diberikan, pembelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri 214IV Kota Jambi masih didominasi oleh metode ceramah dan berpusat pada guru. Akibatnya, siswa cenderung pasif, kurang fokus, dan belum terbiasa menjelaskan kembali konsep dengan bahasa sendiri. Pada materi perubahan bentuk energi di sekitar, kondisi ini berdampak pada rendahnya pemahaman konsep siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal terhadap 28 siswa, hanya 6 siswa yang aktif mengikuti pembelajaran, 8 siswa mampu menjawab pertanyaan dengan benar, 7 siswa mampu menjelaskan konsep, dan 5 siswa mampu mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai keterlibatan belajar yang memadai untuk memahami konsep IPAS secara bermakna.

Aspek yang diamati	Jumlah siswa	Persentase	Jumlah siswa	Persentase
a			a	
mampu			belum mampu	
Keaktifan dalam pembelajaran	6	21,43%	22	78,57%
Menjawab pertanyaan dengan benar	8	28,57%	20	71,43%
Menjelaskan konsep	7	25,00%	21	75,00%
Mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari	5	17,86%	23	82,14%

Table 2 Hasil Observasi Pratindakan
Pemahaman Konsep Siswa

Dari tabel tersebut terlihat bahwa kemampuan siswa paling rendah terdapat pada aspek mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, yaitu 17,86%. Dengan demikian, kondisi awal pembelajaran belum mendukung terbentuknya

pemahaman konsep yang kuat pada materi perubahan bentuk energi.

Hasil Siklus I

Pada siklus I, pembelajaran dilaksanakan dengan pendekatan mindful, meaningful, dan joyful learning melalui model Think-Pair-Share. Pembelajaran dilakukan melalui kegiatan pembukaan, kegiatan inti, refleksi, dan penutup yang dirancang agar siswa lebih fokus, aktif, dan terlibat langsung dalam memahami konsep.

Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas guru memperoleh skor 55 dari 60 dengan persentase 91,67%, sedangkan aktivitas siswa memperoleh skor 46 dari 56 dengan persentase 82,14%. Kedua hasil tersebut berada dalam kategori sangat baik. Hal ini menandakan bahwa pembelajaran telah terlaksana sesuai dengan rancangan tindakan dan mampu mendorong keterlibatan siswa secara lebih optimal.

Komponen	Skor	Skor maksimal	Persentase	Kategori
Aktivitas guru	55	60	91,67%	Sangat baik
Aktivitas siswa	46	56	82,14%	Sangat baik

Table 3 Hasil Observasi Siklus I

Hasil tes pemahaman konsep juga menunjukkan peningkatan yang cukup jelas. Nilai rata-rata pretest sebesar 58,21 meningkat menjadi 78,57 pada posttest. Dari 28 siswa, 22 siswa dinyatakan tuntas dan 6 siswa belum tuntas, dengan persentase ketuntasan belajar 78,57%. Data ini memperlihatkan bahwa tindakan yang diberikan telah membantu sebagian besar siswa memahami konsep perubahan bentuk energi dengan lebih baik.

Keterangan	Nilai
Jumlah siswa	28
Nilai rata-rata pretest	58,21
Nilai rata-rata posttest	78,57
Jumlah siswa tuntas	22
Jumlah siswa belum tuntas	6
Persentase ketuntasan	78,57%

Table 4 Hasil Tes Pemahaman Konsep Siklus I

Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa, pembelajaran yang menerapkan mindful, meaningful, dan joyful learning membuat suasana kelas lebih aktif dan menyenangkan. Guru menyatakan bahwa siswa lebih mudah memahami materi ketika diberikan pertanyaan pemantik dan contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Sementara itu, siswa merespons bahwa mereka lebih

senang belajar karena dapat berdiskusi dengan teman, mengamati contoh nyata, dan menyampaikan hasil pemikiran secara langsung.

Wawancara juga menunjukkan bahwa siswa mulai lebih berani menjawab pertanyaan dan bekerja sama saat diskusi, meskipun beberapa masih malu bertanya dan kurang percaya diri saat presentasi. Temuan ini memperkuat hasil observasi dan tes bahwa pembelajaran dengan pendekatan tersebut tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga mendorong perubahan perilaku belajar siswa.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan mindful, meaningful, dan joyful learning melalui model Think-Pair-Share mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa pada pembelajaran IPAS kelas IV. Peningkatan nilai rata-rata dari 58,21 menjadi 78,57 menunjukkan bahwa siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mulai membangun pemahaman melalui aktivitas berpikir, berdiskusi, dan menjelaskan kembali konsep.

Secara teoretis, mindful learning membantu siswa belajar dengan sadar, fokus, dan lebih siap

menerima informasi baru (Nadia et al., 2025). Meaningful learning membuat konsep lebih mudah dipahami karena dikaitkan dengan pengalaman nyata dan pengetahuan awal siswa (Andrews et al., 2023). Sementara itu, joyful learning menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendorong partisipasi aktif, sehingga siswa lebih berani dan termotivasi mengikuti proses pembelajaran (Derivat et al., 2024).

Model Think-Pair-Share pada penelitian ini memberi ruang bagi siswa untuk berpikir secara mandiri, berdiskusi dengan pasangan, lalu membagikan hasil pemikirannya kepada kelas. Pada tahap Think, siswa mengamati contoh perubahan energi seperti lampu menyala, kipas angin berputar, kompor menghasilkan panas, dan sepeda bergerak. Pada tahap Pair, siswa berdiskusi untuk mengelompokkan peristiwa tersebut berdasarkan energi awal dan energi hasil. Pada tahap Share, siswa menyampaikan hasil diskusi dan mendapat tanggapan dari teman maupun guru.

Kegiatan bertahap seperti ini membantu siswa membangun konsep secara lebih utuh karena

mereka diberi kesempatan untuk memahami, membandingkan, dan mengkomunikasikan hasil berpikirnya sendiri. Dalam pembelajaran IPAS, proses ini sangat penting karena konsep sains akan lebih mudah dipahami bila dihubungkan dengan fenomena yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Walaupun hasil tindakan menunjukkan peningkatan, masih ada beberapa kendala yang ditemukan pada siklus I. Beberapa siswa masih malu bertanya, kurang percaya diri ketika presentasi, dan membutuhkan bantuan untuk menjelaskan konsep dengan bahasa sendiri. Selain itu, pengelolaan waktu diskusi belum sepenuhnya efektif karena ada kelompok yang membutuhkan waktu lebih lama untuk menyelesaikan LKPD.

Kendala tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman konsep juga dipengaruhi oleh kesiapan mental siswa dan efektivitas pengelolaan kelas oleh guru. Karena itu, tindak lanjut yang lebih intensif diperlukan agar seluruh siswa dapat mencapai ketuntasan belajar yang diharapkan.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan mindful, meaningful, dan joyful learning pada pembelajaran IPAS kelas IV mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa secara lebih baik. Saran perbaikan yang dianggap perlu adalah guru perlu memberikan bimbingan yang lebih intensif kepada siswa yang masih pasif, mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran yang menarik, mengatur waktu diskusi secara lebih efektif, serta memberi kesempatan lebih luas kepada siswa untuk bertanya, menjawab, dan menjelaskan konsep dengan bahasa sendiri. Penelitian lanjutan yang relevan dapat dilakukan pada materi IPAS yang berbeda, pada jenjang kelas yang lain, atau dengan mengombinasikan pendekatan ini bersama media digital dan strategi pembelajaran lain yang mendukung keterlibatan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Andrews, D., Lieshout, E. Van, & Bhatta, B. (2023). *How , Where , And When Do Students Experience Meaningful Learning ?* 31(3), 28–45.

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dasar, S. (2025). *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*. 08(April), 1–15.
- Derivat, J., Ramadhani, A., Aprilia, R., & Mulawarman, U. (2024). *Penerapan Joyful Learning Dalam Upaya Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Matematika*. 11(2), 134–146.
- Ibtidaiyah, M. (2026). *Konsep deep learning (meaningful, mindful, joyful learning) di Madrasah Ibtidaiyah*. 09(02), 477–481.
- Kusmawati, H., Ningtyas, K., Sahara, N., Asfiah, R. U., Putri, Y. R., Tinggi, S., & Pati, A. I. (2025). *Pemanfaatan Mindful, Meaningful, dan Joyful Learning untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa SD N 01 Guwo*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9, 23117–23122.
- Malik, A. (2025). *Penerapan Konsep Mindful , Joyful , dan Meaningful untuk Meningkatkan Pengalaman Belajar Siswa di Sekolah Dasar*. 3(2).
- Maulidah, S. N., Madani, M. A., Nabilah, N., Ridho, M., Ali, R., Ikmalawati, I., & Untu, Z. (2024). *Analisis Peran Guru dalam Pembelajaran Abad 21 pada Siswa Sekolah Dasar di*
- Kurikulum Merdeka*. 3(2).
- Nadia, Z., Halim, A., & Khatimah, K. (2025). *MINDFUL LEARNING STRATEGIES IN ENGLISH LANGUAGE TEACHING: AN INVESTIGATION OF TEACHERS ' CLASSROOM PRACTICES AND STUDENT ENGAGEMENT*. 14(November), 331–345.
- Prameisthi, D. A., Masfuah, S., & Fardani, M. A. (2025). *Peningkatan Pemahaman Konsep IPAS Menggunakan Model Project Based Learning Berbantuan Media ARCAPELA Berbasis Etnosains*. 8, 2965–2974.
- Radiusman. (2022). 4800-16757-10-Pb (1). *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 6, 1–8.
- Ramadhan, A. (2025). *Deep Learning terhadap Hasil Belajar : Literature Review*. *Jurnal Pendidikan Tematik*, 6(2), 152–158.